

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Irma Suriani, Refni Fajar Wati Zega

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Prodi : Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Irma.suriani@sttekumene.ac.id, refni@sttekumene.ac.id,

Abstrak

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada tahap perkembangan kritis yang memerlukan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses ini, baik melalui pengasuhan di rumah maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam komunikasi yang efektif, pengembangan kemandirian, serta pemberian contoh perilaku sosial yang positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk interaksi sosial yang sehat. Dalam menghadapi tantangan zaman, orang tua harus lebih kreatif dalam menciptakan peluang bagi anak untuk belajar dan berinteraksi, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional yang optimal bagi anak. Penelitian ini mengkaji pentingnya peran orang tua dalam membangun keterampilan sosial anak usia dini melalui studi pustaka yang mengacu pada berbagai teori dan konsep relevan.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Keterampilan Sosial, Peran Orang Tua

Abstract

Early childhood (0-6 years) is at a critical stage of development that requires education that not only teaches basic knowledge, but also shapes character and social skills. The role of parents is crucial in supporting this process, both through parenting at home and involvement in school activities. Parental involvement in effective communication, developing independence, and modeling positive social behavior can help children develop the social skills necessary for healthy social interactions. In facing the challenges of the times, parents must be more creative in creating opportunities for children to learn and interact, which ultimately contributes to optimal social and emotional development for children. This research examines the importance of parents' role in building early childhood social skills through a literature study that refers to various relevant theories and concepts.

Keywords: Early Childhood, Social Skills, Role of Parents

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk pada anak yang berusia 0-6 tahun dan masih berada dalam proses perkembangan tahap awal perkembangan. Pada tahap ini ini, anak-anak mengalami

pertumbuhan fisik, sosial dan emosional yang sangat pesat. oleh karena itu, pendidikan yang diterima pada saat usia dini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anak tetapi membangun karakter yang kuat dan kecakapan sosial yang diperlukan untuk masa depan anak. Baik dari lingkungan sekitar maupun dari interaksi dengan orang lain. Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, dan berempati, merupakan aspek penting yang harus dipelajari pada tahap ini karena dapat memengaruhi perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak di masa depan (Utami, 2025).

Peran orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak terlebih dalam perkembangan keterampilan sosialnya. Sebagai pendidik pertama dan utama orang tua menjadi contoh yang pertama kali ditiru oleh anak-anak. Namun, dalam era modern saat ini tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak semakin kompleks dikarenakan pengaruh teknologi yang dinamakan sosial yang turut berkembang serta kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga seringkali menjadi hambatan bagi pengasuhan yang efektif. Peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya pada pendidikan formal tetapi juga pendidikan non formal (Fauziah dkk., 2020).

Sebagai pelaku utama orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak mereka juga berperan sebagai contoh, pemberi motivasi, dan fasilitator yang dapat mendukung pembelajaran anak dengan baik. Baik pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini pendidikan karakter dan partisipasi orang tua sangat penting dalam membentuk nilai positif bagi anak karena anak lebih cenderung meniru perilaku yang mereka saksikan di rumah sehingga hal itu memiliki pengaruh besar kepada orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak (Wahyu Nugroho, 2022).

Keterlibatan orang tua dapat dilihat dalam berbagai aktivitas anak, di mana mereka dapat berperan sebagai pembimbing dalam pembelajaran dan memberikan dukungan emosional serta semangat kepada anak terutama pada masa-masa sulit anak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk, menyampaikan bahwa kasih sayang tulus dari orang tua sangat penting bagi anak dalam menghadapi tantangan di luar rumah dengan baik (Rahayu & Nur, 2022) . Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Apriati & Widaty, 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa orang itu perlu meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, dan menyusun jadwal belajar yang teratur, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Hal ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga kedisiplinan belajar anak tetapi juga dapat mengurangi rasa bosan dan kelelahan yang bisa muncul akibat pembelajaran yang terlalu lama. Orang tua juga memiliki peran untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah seperti berkomunikasi dengan guru dan mengikuti kegiatan sukarela yang dapat mendukung pendidikan anak. Keterlibatan orang tua memberikan kesempatan untuk lebih memahami perkembangan akademis dan emosional anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan anak di sekolah (Zulparis dkk., 2021). Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dan pemahaman yang tepat dapat memberikan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan sosial anak dan kelak akan membantu mereka membentuk karakter dan kepribadian yang baik.

Orang tua tidak hanya mendukung pendidikan di rumah saja tetapi juga bertindak sebagai penghubung antara anak dan sekolah. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan baik di rumah maupun dalam aktivitas sekolah sehingga terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademis anak (Khalimah & Prasetyo, 2022). Hal ini peneliti mau menyampaikan dan menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidikan di rumah dan di sekolah merupakan kunci kesuksesan pendidikan anak secara menyeluruh di masa depan. Jadi anak usia dini dalam fase kritis dalam perkembangan yang memerlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan beragam. Pembentukan karakter dan kesadaran anak, tidak hanya dipersiapkan untuk pendidikan di sekolah saja melainkan juga dukungan dan peran orang tua.

Jadi pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat membantu anak belajar disiplin, menghargai orang tua dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, sehingga meningkatkan keterampilan sosial anak sebagai pondasi penting untuk hubungan interpersonal di masa depan (Lima dkk., 2022). Selain itu, orang tua juga berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan perilaku sehari-hari untuk membentuk sikap toleransi dan empati sejak dini. Jadi isinya di antara orang tua, pola pengasuhan yang tepat dan lingkungan belajar mendukung merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini yang pada akhirnya akan mendorong perkembangan sosial anak menjadi lebih baik dan optimal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi pustaka. penulis berusaha menyampaikan solusi yang dikemukakan terhadap berbagai masalah yang telah ditemukan. Beberapa teori yang disampaikan oleh penulis bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui peran orang tua. Teori-teori itu diambil sebagai referensi dari berbagai sumber, seperti buku-buku di perpustakaan, jurnal, koran dan sumber data lainnya. Sumber-sumber ini digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait isu-isu yang telah dibahas sebelumnya. Penulis merujuk pada berbagai jurnal yang memuat pandangan para ahli, konsep, gagasan, dan ide-ide baru yang dapat membantu dalam memecahkan masalah yang ada, serta relevan dengan kebutuhan pembahasan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Efektif Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini

Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi sosial seperti pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak secara signifikan. Sebagai contoh dari penelitian (Yustiaroh dkk., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, aktivitas berbasis pengalaman juga berkontribusi positif seperti yang diungkapkan oleh (Suleman, 2024), bahwa pembelajaran praktis dapat membantu anda belajar komunikasi dengan baik. Metode-metode ini dapat digabungkan menjadi interaksi sosial dan pengalaman langsung yang dapat memainkan peran penting dalam memperkaya kemampuan komunikasi anak dan tentunya hal itu juga didukung oleh peran orang tua dalam proses perkembangannya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tetapi juga dalam menerapkan komunikasi yang efektif. Dalam hal ini (Dhea Alfira & Siregar, 2024) menyoroti bahwa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui kegiatan seperti membaca, mendengarkan dan bermain bersama. Strategi-strategi ini dapat merangsang imajinasi serta meningkatkan keterampilan berbicara anak. Begitu juga sebaliknya komunikasi yang negatif yang sering didengar anak seperti penggunaan kata-kata kasar akan berdampak buruk pada

perkembangan anak. Oleh sebab itu, orang tua harus menghindari bentuk komunikasi yang merugikan dan lebih fokus pada interaksi yang positif yang dapat mendukung perkembangan anak.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya mencakup mengenai penggunaan bahasa yang benar tetapi juga berpengaruh pada pembentukan sikap sosial dan pendidikan anak sejak usia dini. Dalam penelitian (Nurhaipah dkk., 2023) menekankan bahwa pendekatan komunikasi yang baik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan bukan hanya tentang berbicara tetapi juga mendengarkan baik orang tua maupun orang dewasa lainnya untuk membangun hubungan yang dapat mendukung perkembangan anak. Selain itu, pentingnya juga adanya komunikasi asertif yang dapat mengajarkan anak cara berkomunikasi dengan jujur, terbuka dan penuh dengan rasa hormat (Turistiati dkk., 2021). Melalui komunikasi yang asertif ini orang tua mampu membantu membangun karakter anak menjadi lebih baik dan dapat lebih memahami kebutuhan anak serta menciptakan interaksi yang mengarah pada perkembangan sosial dan emosional yang sehat bagi anak.

Menurut penelitian (Kurniawan dkk., 2023), peran orang tua dalam membantu Anda mengatasi kesulitan bahasa dapat memperkuat keterampilan komunikasi anak. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua adalah pendidikan anak sangat penting, baik Dalam pengajaran formal maupun pembinaan di rumah temuan ini didukung oleh (Lestari dkk., 2021) yang mengungkapkan bahwa pelatihan komunikasi orang tua sangat diperlukan untuk mendukung interaksi yang efektif dengan anak-anak. Secara keseluruhan strategi yang efektif bagi orang tua dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia dini mampu melibatkan pembelajaran kolaboratif penerapan metode komunikasi positif, dan kegiatan yang menyenangkan dan semuanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan komunikasi anak secara keseluruhan.

2. Orang Tua Menjadi Teladan dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan secara menyeluruh. Dalam hal ini orang tua bertindak sebagai contoh dan pembimbing utama bagi anak usia dini. Penelitian (Darajah dkk., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Maka melalui interaksi tersebut orang tua dapat memperhatikan perilaku sosial yang positif seperti kerjasama dan empati yang dapat diamati

dan ditiru oleh anak. Selain itu, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua juga dapat mendorong anak untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebayanya (Fatmawati dkk., 2021).

Karena terbatasnya kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, orang tua diharuskan untuk lebih kreatif dalam menciptakan peluang bagi anak untuk berinteraksi seperti mengatur kegiatan di rumah atau memanfaatkan media sosial atau berkomunikasi. Penelitian (Fajzrina dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima perhatian dan dukungan dari orang tua dalam menghadapi segala situasi lebih mampu mengatasi masalah sosial dan emosionalnya. Keterampilan berbicara dan berkomunikasi anak pun bisa lebih berkembang baik dengan bimbingan orang tua terlebih dalam memainkan peran penting dalam proses mendukung belajar dan bermain anak.

Salah satu faktor utama dalam pengembangan keterampilan sosial anak adalah kualitas komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi yang hangat dan terbuka antara anak dan orang tua dapat memperkuat rasa percaya diri anak serta keterampilan sosialnya (Yuswati & Setiawati, 2022). Orang tua yang terjebak aktif dalam berkomunikasi akan lebih mudah memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, serta membantu anak mengatasi konflik sosial yang mungkin akan muncul. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya bersifat edukatif melainkan juga mendukung perkembangan sosial anak melalui interaksi yang positif dan konstruktif (Sagita & Saputri, 2024).

Jadi, dapat dipahami bahwa peran orang tua sebagai tanda dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sangatlah penting. Selain berfungsi sebagai pendidik orang tua juga berperan sebagai contoh perilaku sosial yang positif yang dapat dicontoh oleh anak-anak. Terlebih lagi, dalam segala situasi yang dapat membatasi interaksi sosial orang tua diharapkan untuk mengembangkan strategi baru dalam mendukung anak-anak agar tetap terhubung dengan lingkungan sosialnya. Dengan cara ini orang tua mampu memastikan anak-anak mereka tetap berkembang dengan keterampilan sosial yang baik meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi selama perkembangan keterampilan sosial anak (Ramadhani & Nurwati, 2022).

3. Mendorong Kemandirian Anak Usia Dini

kemandirian pada anak usia adalah aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Ada berbagai faktor yang dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya kemandirian anak seperti peran ibu, pola asuh, lingkungan pendidikan dan metode pembelajaran yang

diterapkan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa penting bagi anak untuk mulai terbiasa melakukan aktivitas sederhana secara mandiri sejak dini, sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari anak. Sebagai seorang ibu memiliki peran sentral sebagai pendidik yang utama dan pertama yang mengajarkan kemandirian kepada anak (Bui dkk., 2023). Jadi dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu berperan dalam membangun kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui interaksi yang positif dan pengenalan tanggung jawab kepada anak.

Hubungan yang aman antara ibu dan anak (secure attachment) memiliki dampak terhadap perkembangan kemandirian anak. Ketika anak merasa aman dan didukung oleh orang tua terutama ibu, anak lebih merasa siap untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan belajar dari pengalaman yang ada (Novera & Setiawati, 2023). Selain itu, lingkungan pendidikan seperti sekolah juga memberikan peran yang sangat penting dalam mendukung mengembangkan kemandirian anak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa metode proyek yang diterapkan dalam kurikulum merdeka telah terbukti efektif dalam membentuk kemandirian anak. Melalui pendekatan ini anak dapat diberi kesempatan untuk belajar secara langsung mengeksplorasi dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan pada akhirnya dapat mendukung anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan kemandirian anak penguatan karakter juga diperlukan untuk mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan dan pemecahan masalah dalam berbagai situasi yang dihadapi oleh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis pembiasaan dalam pendidikan dapat menumbuhkan sifat mandiri pada anak (Aini dkk., 2023). Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemandirian anak contohnya pola asuh permissif yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mandiri dan juga dukungan emosional serta kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam mengambil keputusan (Safitri Hutami & Sobarna, 2022). Hal itu akan membantu anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sehingga anak mampu melakukan banyak hal secara mandiri sejak dini.

Kemandirian setiap anak berbeda pada perkembangan sosial emosionalnya karena anak belajar untuk mengelola diri dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Maka dari itu, untuk mendorong kemandirian pada anak usia dini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh baik yang melibatkan peran orang tua lingkungan pendidikan,

dan pengenalan keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang tepat dan dukungan yang konsisten yang anak dapatkan mampu mengembangkan kemandirian yang sehat tidak hanya bermanfaat bagi masa kecilnya tetapi juga akan berlanjut di kehidupan masa depan anak (Mayasari dkk., 2020).

KESIMPULAN

Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini sangat penting dalam membentuk keterampilan sosial dan kemandirian anak. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik utama, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sosial yang positif, yang sangat berpengaruh pada perkembangan emosional dan sosial anak. Pola pengasuhan yang diterapkan, seperti memberikan dukungan emosional, komunikasi yang efektif, serta kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri, dapat membantu anak mengatasi tantangan dan membangun rasa tanggung jawab. Selain itu, lingkungan pendidikan seperti sekolah juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak melalui metode pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung dan eksplorasi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik yang melibatkan kolaborasi antara orang tua dan lingkungan pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan anak yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., Faturhman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *SOSIETAS*, 11(1), 93–104. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36098>
- Bui, M. M., Puspitasari, I., Hastuti, D., & Sofyan, I. (2023). Strategi Ibu Bekerja dalam Menanamkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 372–385. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.542>
- Darajah, R., Sugiharti, S., & Wijayanti, U. T. (2023). Partisipasi Orang Tua Milenial dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1162–1172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3411>
- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Fajzrina, L. N. W., Noormawanti, N., & Gariato, G. (2022). Peran orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Masa Pandemi Covid 19. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/thufulah.v1i1.1884>
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(4), 218. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54791>
- Fauziah, H., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2020). Praktik Pengasuhan, Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah, Konsep Diri Anak, Dan Kesiapan sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(1), 61–74. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.61>
- Khalimah, E., & Prasetyo, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini di Wilayah Sekitar Candi Borobudur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5722–5733. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3280>
- Kurniawan, H., Supriyono, Nurbaiti, A., & Anisyah, A. (2023). Tindakan Orang Tua Dalam Mengatasi Persoalan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK 132 Diponegoro Ledug. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i1.414>
- Lestari, S., Rahayu, F. A., Yashinta, E. N., Dewi, A. D., Alvianti, K. B., & Purwanto, A. (2021). Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i2.2076>
- Lima, C. D. N., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p37-46>
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>
- Nurhaipah, T., Iskandar, N. N., Nurhidayah, D., & Chintya, D. (2023). Pelatihan Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Mencegah Kecanduan Gadget pada Anggota Komunitas Awabe. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 7–12. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2918>
- Rahayu, R. S., & Nur, L. (2022). Analisis Karakteristik Anak Lambat Belajar di Sekolah Dasar Negeri Cimindi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 429–440. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53448>
- Ramadhani, S. P., & Nurwati, N. (2022). Pentingnya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Agar Tidak Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33729>
- Safitri Hutami, & Sobarna, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian

- Anak Usia Dini di RA X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 124–129. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.534>
- Sagita, D. D., & Saputri, N. E. (2024). Membangun Kelekatan Emosional dengan Anak: Pelatihan Parenting Positif untuk Orang Tua. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(2), 308–315. <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i2.17057>
- Suleman, Muh. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Turistiati, A. T., Anggreani, A. S., & Nan Kinasih, E. J. (2021). Pelatihan Membangun Karakter Anak dengan NLP (Neuro Linguistic Programming) Untuk Anggota TP-PKK Desa Kumutug Lor, Banyumas. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 131. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.20381>
- Utami, D. W. (2025). *Serunya Jadi Guru Kelas 1 Tangis Dan Tawa Hingga Pelajaran Berharga*. Penerbit Aksara Shofa. <https://doi.org/10.62523/aksarashofa.1>
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Yustiaroh, Y., Khofifah, S., & Sari, M. (2024). Analisis Pengaruh Pembelajaran Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi pada Anak Usia Dini di PAUD Daarussolihin Kota Cilegon. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i2.6>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.33292>